
Pengaruh Good Corporate Governance, Car Dan Profitabilitas: Studi Empiris Perbankan Dengan Peringkat CGPI Periode 2015- 2017

Ratih Juwita

Universitas Gunadarma

E-mail: juwitaratih9@gmail.com

Article History:

Received: 28 Maret 2022

Revised: 05 April 2022

Accepted: 12 April 2022

Keywords: *Good Corporate Governance Perception Index, Return On Asset, Capital Adequency Ratio, Profitabilitas*

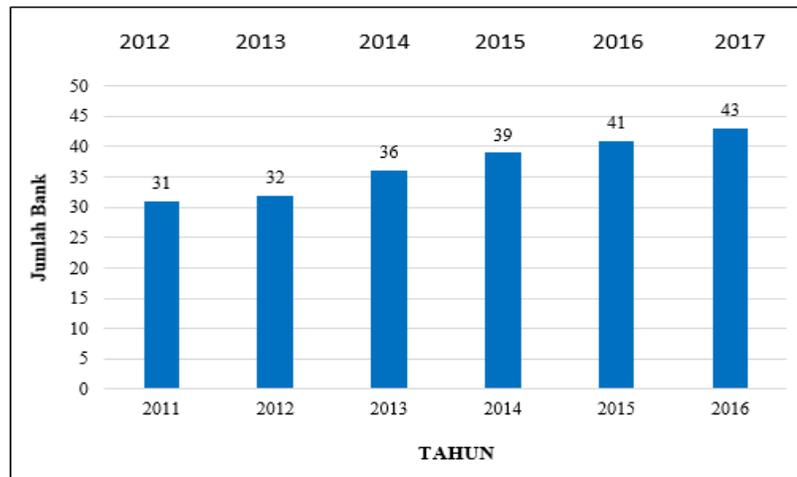
Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh CAR dan GCG terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di CGPI periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh bank di Indonesia yang terdaftar di CGPI periode 2015-2017. Total sampel sebanyak 15 bank, berdasarkan metode probabilitas sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara metode kepustakaan dari jurnal, artikel, majalah SWA ataupun literatur yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, dan metode dokumentasi dari annual report dan laporan pelaksanaan GCG bank yang bersangkutan serta data dari website OJK. Metode penelitian yang digunakan adalah uji deskriptif, uji deskriptif dengan menganalisis ROA, CAR, dan GCG melalui laporan keuangan dan laporan Corporate Governance Perception Index (CGPI), uji asumsi klasik, uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap ROA, variabel GCG berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap ROA, dan variabel CAR dan GCG tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap ROA.*

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan yaitu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya meliputi industri manufaktur, pertanian, pertambangan maupun properti dan lainnya. Perusahaan perbankan adalah instansi keuangan yang berfungsi untuk perantara keuangan (*financial intermediary*), selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Sektor perbankan berperan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional yang diwujudkan pada fungsi utamanya untuk lembaga intermediasi antar pihak yang mempunyai kelebihan dana maupun pihak yang kekurangan dana. Dengan kata lain, bank yaitu penghimpun dana masyarakat maupun penyaluran kembali untuk masyarakat.

Termasuk di dalam terminologi bank yaitu instansi seperti bank komersial, asosiasi tabungan maupun pinjaman, bank tabungan bersama, ataupun koperasi perkreditan. Oleh sebab itu, bank yaitu lembaga perantara keuangan terbesar pada perkembangan perekonomian nasional (Mishkin, 2015:9).



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017

Dilihat dari Gambar 1, jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 hingga 2017 berkembang secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa bidang keuangan terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan selanjutnya organisasi-organisasi di bidang keuangan di Indonesia semakin membutuhkan bantuan keuangan, sehingga membuat organisasi mereka memperoleh tambahan modal.

Peningkatan ini membuat persaingan antara bank semakin ketat. Oleh sebab itu, bank melakukan strateginya dengan cara meningkatkan kecukupan modal, dan *Good Corporate Governance* sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Untuk menghasilkan atau memperoleh profitabilitas yang tinggi maka dapat dihitung menggunakan rasio kinerja keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan setiap banknya. Umumnya profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan menghitung kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dengan keseluruhan.

Apabila ROA meningkat maka profitabilitas bank meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas dan peningkatan kepercayaan masyarakat. Sebaliknya, jika ROA menurun maka profitabilitas bank juga menurun dan kepercayaan masyarakat juga menurun.

Adapun beberapa strategi untuk meningkatkan profitabilitas diantaranya dengan strategi kecukupan modal (CAR). CAR dapat menunjukkan kekuatan internal bank untuk menahan kerugian selama keadaan bank tidak baik. CAR berbanding lurus dengan ketahanan bank terhadap situasi yang terjadi. Semakin tinggi CAR, semakin baik kapasitas bank untuk menanggung pertaruhan sumber daya yang berbahaya. Dalam hal estimasi CAR tinggi, bank dapat mendukung latihan fungsional dan membuat komitmen yang cukup besar untuk mendapatkan keuntungan. Proporsi permodalan yang tinggi dapat menjaga kontributor dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, dan pada akhirnya dapat membangun pendapatan bank.

Selain dengan melakukan peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), profitabilitas juga dapat melakukan strategi *Good Corporate Governance* antara lain diwujudkan dengan adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen, dan komite audit untuk meningkatkan kepercayaan investor. Secara konseptual *good corporate governance*

merupakan upaya membangun kesetaraan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas dalam mengelola sebuah perusahaan dapat menjadi penghambat bagi aktivitas kinerja perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate governance* secara konsisten akan meningkatkan profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Industri Perbankan

Menurut Kasmir (2012:24), bank adalah suatu organisasi moneter yang kegiatannya mengumpulkan harta kekayaan dari masyarakat umum sebagai simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali ke daerah setempat, dan memberikan administrasi bank lainnya. Mencermati uraian di atas, cenderung dapat dimaklumi bahwa bank adalah suatu unsur usaha yang menghimpun harta kekayaan masyarakat umum dalam kelebihan harta kekayaan (surplus unit) sebagai dana investasi dan menyalurkannya kepada individu-individu yang membutuhkan cadangan (deficiency unit) sebagai kredit. dan menawarkan berbagai jenis jasa.

Fungsi Bank

Kapasitas bank adalah sebagai suatu lembaga yang memiliki kekuatan untuk menghimpun kekayaan dari masyarakat pada umumnya dan menyalurkannya kembali ke daerah setempat untuk berbagai tujuan. Demikian juga, ada 3 kapasitas Bank secara eksplisit, yaitu:

1) Agen Kepercayaan

Latihan perbankan dapat berjalan dengan baik asalkan ada kepercayaan dari masyarakat luas. Jika orang-orang sampai saat ini percaya kepada Bank, mereka tidak akan segan-segan untuk menyimpan asetnya di Bank. Kepercayaan masyarakat bahwa aset yang mereka simpan di Bank akan selalu terlindungi dan dapat diambil kapan saja. Sebaliknya, dalam mengedarkan harta yang disimpan kepada masyarakat luas sebagai uang muka, tergantung pada kepercayaan dan regulasi yang tepat.

2) Agen Pembangunan

Dalam pergerakan keuangan, ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu wilayah asli dan wilayah yang berhubungan dengan uang. Keduanya berdampak satu sama lain. Latihan Bank dalam menghimpun dan menyebarluaskan masyarakat mendukung terbukanya pintu bagi masyarakat luas untuk menyelesaikan spekulasi, sosialisasi, dan latihan moneter lainnya yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan uang tunai. Jika latihan dalam jumlah banyak ini dapat berjalan dengan baik, maka akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat secara umum.

3) Agen Layanan

Selain mengumpulkan dan menyebarluaskan cadangan, Bank juga memiliki administrasi keuangan lainnya yang diusulkan kepada masyarakat pada umumnya. Sebagaimana dimaksud dalam pengertian Bank over, administrasi keuangan ini meliputi administrasi pemindahan kas, administrasi angsuran, dana cadangan, kartu kredit, dan lain-lain.

Rasio Profitabilitas

1. Rasio Manfaat (Profitability Ratio) adalah proporsi atau korelasi yang menentukan kemampuan organisasi untuk memperoleh penghasilan terkait dengan kesepakatan, sumber daya, dan nilai berdasarkan dasar perkiraan tertentu. Proporsi produktivitas diperlukan untuk mencatat pertukaran moneter, biasanya disurvei oleh pendukung keuangan dan bos pinjaman (bank) untuk mengevaluasi berapa banyak keuntungan spekulasi yang akan diperoleh oleh pendukung keuangan dan berapa banyak manfaat organisasi untuk mensurvei kapasitas organisasi untuk membayar kewajiban kepada pemberi pinjaman dalam terang dari tingkat tujuan sumber daya dan aset yang berbeda sehingga tingkat kemahiran organisasi yang jelas.

Kelangsungan hidup dan produktivitas eksekutif harus terlihat dari presentasi bank dalam laporan fiskal. Semakin tinggi proporsi penghargaan, semakin baik keadaan organisasi.

2. Kinerja bank memiliki dua penanda dan dua aspek penting. Penanda eksekusi bank adalah tanda nilai dan jumlah. Meskipun. Unsur-unsur kinerja bank adalah komponen manfaat dan komponen kesempatan (Rose, 2002). Estimasi produktivitas yang dapat digunakan sebagai perantara adalah ROA (return on assets) dan ROE (return on equity), sedangkan estimasi risiko yang dapat digunakan sebagai intermediaries adalah LDR (loans to deposit ratio) dan CAR (capital adequacy ratio).

Good Corporate Governance

Menurut Organization for Economics Cooperation and Development (OECD) (dalam Tjager dkk, 2004) *The structure through which shareholders, directors, managers, set of the board objectives of the company, the means of attaining those objectives and monitoring performance*. [Suatu struktur yang terdiri atas para pemegang saham, direktur, manager, seperangkat tujuan yang ingin dicapai perusahaan, dan alat-alat yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dan memantau kinerja.

Prinsip Good Corporate Governance

Sesuai FCGI, ada lima aturan utama yang penting dalam Tata Kelola Perusahaan, yaitu Keadilan, Transparansi, Independensi, Akuntabilitas, dan Tanggung Jawab. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terhadap pelaksanaan good corporate governance, khususnya yang berkaitan dengan pemeriksaan ini antara lain:

Penelitian oleh Belia Dinar Nurfaza, 2017, GCG dapat mendorong pelaksanaan dan memberdayakan organisasi yang mahir para eksekutif, serta menambah kemajuan program organisasi, untuk lebih mengembangkan kinerja organisasi, membatasi pendanaan di dalam organisasi dan meningkatkan kepastian financial backer untuk menempatkan sumber daya organisasi.

Rima Cahya Suwarno, 2017, Profitabilitas yaitu penunjuk yang paling tepat untuk mengukur presentasi suatu bank. Penelitian Fitriani PrastiyaningTyas, 2010 ATMR adalah nilai lengkap dari masing-masing sumber daya bank setelah digandakan oleh beban pertaruhan tertentu dari sumber daya tersebut. Sumber daya yang paling tidak berbahaya diberikan beban 0% dan sumber daya yang paling berbahaya diturunkan bebannya 100%. Kristi Talita Rosari Nugraheni Mulyono, 2018 Manajer akan bekerja secara nyata dan efektif untuk memiliki pilihan untuk menghasilkan manfaat yang lebih tinggi untuk mengurangi biaya modal dan membatasi risiko. Suatu bank dikatakan baik jika nilai ROA diatas 0,5%, semakin baik pelaksanaan GCG maka semakin tinggi ROA.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2015-2017 berjumlah 15 perusahaan perbankan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai *probabilitas sampling method*, yaitu pengambilan sampelnya memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Berikut tabel daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di CGPI periode 2015-2017:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di CGPI Periode 2015-2017

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Bank Central Asia Tbk
2.	PT Bank Negara Indonesia Tbk

3.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
6.	Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri
7.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	PT Bank OCBC NISP Tbk
9.	PT Bank Syariah Mandiri
10.	PT Bank DKI Tbk
11.	PT Bank Papua Tbk
12.	PT Bank Permata Tbk
13.	PT Bank Sinar Harapan Bali Tbk
14.	PT Bank Mandiri Taspen Pos
15.	PT BNI Syariah

Sumber: Data diolah, 2018

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, maupun selanjutnya dianalisis dengan memakai metode-metode yang valid, terutama pada penelitian kuantitatif (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001). Dapat disimpulkan bahwa penelitian data kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka pada proses perhitungan maupun menganalisis hasil perhitungan.

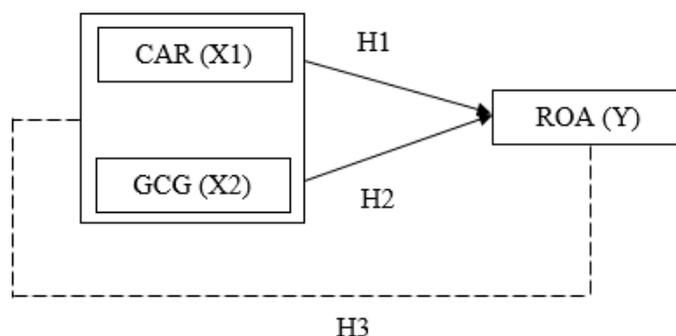
Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder merupakan data yang dikumpulkan lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan berupa laporan CGPI tahun 2015-2017 yang diselenggarakan oleh IICG bekerja sama dengan majalah SWA dan laporan keuangan bank tahun 2015-2017 yang telah diaudit yang bersumber dari www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu adalah teknik studi pustaka. Di dalam melakukan teknik studi pustaka ini, peneliti menggunakan data yang sudah dikumpulkan pihak lain seperti laporan keuangan, laporan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), buku literatur, dan jurnal-jurnal ilmiah yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

Model Penelitian



H3
Gambar 2. Model Penelitian

Keterangan :

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

GCG : *Good Corporate Governance*

ROA : *Return On Assets*

Teknik Analisis

Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif atau pengukuran (Sujarweni, 2015: 39). Data kuantitatif yaitu data yang terbentuk angka dalam arti sebenarnya

Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel pengujian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residual.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan sebagai menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Ada tidaknya masalah multikolienaritas pada regresi bisa dilihat dengan nilai Variance Inflator Factor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan sebagai menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu sebagai mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan Durbin-Watson. Dengan cara melihat besaran Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil perhitungan dilakukan perbandingan dengan F tabel. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Durbin Watson < F tabel, maka diantara variabel bebas dalam persamaan regresi tidak ada autokorelasi, demikian sebaliknya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan dalam analisa Regresi Berganda adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dan variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X .

Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Melalui nilai F ini penulis akan menguji apakah mekanisme corporate governance, kinerja keuangan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai keuangan. Pengujian dikatakan memberikan hasil yang signifikan bila nilai p berada di bawah 5%.

Pengujian Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji secara parsial adalah untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independent) memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (dependent). Bentuk pengujiannya adalah $H_0: b_i = 0$, artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan $H_a: b_i \neq 0$, artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat atau dengan kata lain variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak serta dengan membandingkan nilai statistik t dengan t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan 1 variabel dependen yang mana variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)*. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan terdaftar di CGPI tahun 2015-2017 terdapat 15 perusahaan dan semua perusahaannya digunakan menjadi sampel dengan menggunakan *probabilitas sampling method*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi terhadap asumsi klasik. Pengujian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,08395262
Most Extreme	Absolute	,066
Differences	Positive	,066
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,442
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil output SPSS dapat dilihat baris Asymp. Sig (2-tailed) bahwa nilai signifikansi sebesar 0,990 dan hasil tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya, uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolonieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10; maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas, menurut Ghozali (2001). Hasil uji multikolinieritas yang diperoleh dari hasil olahan SPSS 22 pada *Output Coefficients* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,484	1,375		-,352	,727		
CAR	-,032	,031	-,144	-1,005	,321	,999	1,001
GCG	,039	,016	,351	2,452	,018	,999	1,001

a. Dependent Variable: Profit_Roa

Sumber : SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam data ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-I. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara uji autokorelasi adalah uji Durbin – Watson (D – W test).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,375 ^a	,141	,100	1,10946	1,274

a. Predictors: (Constant), GCG, CAR

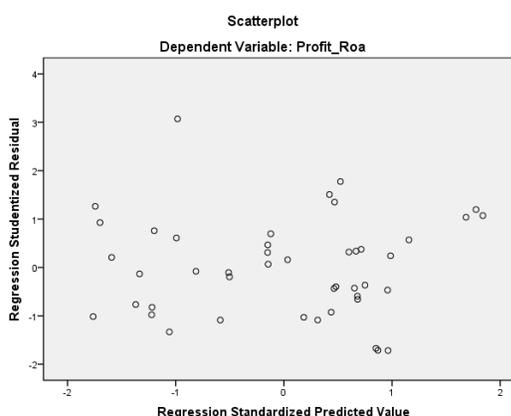
b. Dependent Variable: Profit_Roa

Sumber : SPSS 22.0

Berdasarkan hasil Tabel 5, uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,274. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 sebagai syarat tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pola jelas dan titik menyebar dengan diatas dan dibawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dari hasil olahan SPSS 22 pada *Output Diagram Scatter Plot* adalah sebagai berikut



Sumber : SPSS 22.0

Gambar 3 Diagram Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Gambar 3 dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh CAR dan GCG terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di CGPI periode 2015-2017. Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan *software* SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,484	1,375		-,352	,727
CAR	-,032	,031	-,144	-1,005	,321
GCG	,039	,016	,351	2,452	,018

a. Dependent Variable: Profit_Roa

Sumber : SPSS 22.0

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis regresi berganda pada Tabel 6 adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,484 - 0,032CAR + 0,039GCG + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Konstanta (*constant*) = -0,484 dan berarah negatif, artinya bila besarnya variabel *capital adequacy ratio* (CAR), dan *good corporate governance* (GCG), QR bernilai 0 maka akan ada penurunan *Financial Distress* sebesar 0,484 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 2) Koefisien $b_1 = -0,032$ dan bertanda negatif, artinya bila *Capital Adequacy Ratio* (X_1) mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel lain bersifat tetap, maka akan ada penurunan *Financial Distress* sebesar 0,032 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien $b_2 = 0,039$ dan bertanda positif, artinya bila *Good Corporate Governance* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bersifat tetap, maka akan ada peningkatan *Financial Distress* sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik t.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar angka yang ditunjukkan pada R^2 , semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Disisi lain, semakin kecil angka yang menunjukkan R^2 , semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,141	,100	1,10946

a. Predictors: (Constant), GCG, CAR

b. Dependent Variable: Profit_Roa

Sumber : SPSS 22.

Dari hasil Tabel 7 diatas diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,100. Besarnya angka R^2 sama dengan 10,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 10,0%. Sementara itu sisanya yaitu 90,0% (100% - 10,0%) Profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar CAR, dan GCG.

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya adalah uji untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji F, yaitu :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (H_0 ditolak mempunyai pengaruh signifikan).
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (H_0 diterima tidak mempunyai pengaruh signifikan).

Atau

1. Jika $Sig. F_{statistik} < 0,05$ (H_0 ditolak : signifikan secara statistik)
2. Jika $Sig. F_{statistik} > 0,05$ (H_0 diterima : tidak signifikan secara statistik)

Berikut adalah hasil uji statistik F :

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,484	2	4,242	3,446	,041^a
	Residual	51,698	42	1,231		
	Total	60,182	44			

a. Predictors: (Constant), GCG, CAR

b. Dependent Variable: Profit_Roa

Sumber : SPSS 22.0

Dari Tabel 8 diketahui nilai F hitung sebesar 3,446 dengan nilai signifikansi sebesar 0.041 sedangkan untuk mencari F tabel dengan jumlah sampel (n) = 45, jumlah variabel (k) = 2, jumlah, dengan taraf signifikan 5%, *degree of freedom* df_1 ($k-1$) = 2-1 = 1 dan df_2 ($n-k$) = 44-2= 42, berdasarkan hasil diatas maka diperoleh nilai F tabel sebesar 4,07.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11 antara variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel ($3,446 < 4,07$) dengan tingkat signifikan $0,041 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t pada dasarnya menjelaskan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam arti lain uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara satu persatu. Perumusan hipotesa untuk Uji-t, yaitu :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan Uji-t, yaitu :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak : ada pengaruh signifikan).
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (H_0 diterima : tidak ada pengaruh signifikan).

Atau

1. Jika nilai $Sig. < 0,05$ (H_0 ditolak : signifikan secara statistik).
2. Jika nilai $Sig. > 0,05$ (H_0 diterima : tidak signifikan secara statistik)

Berikut adalah hasil uji-t :

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,484	1,375		-,352	,727
CAR	-,032	,031	-,144	-1,005	,321
GCG	,039	,016	,351	2,452	,018

a. Dependent Variable: Profit_Roa

Sumber : SPSS 22.0

Berdasarkan hasil data penelitian Tabel 9 menunjukkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

a) Variabel Capital Adequacy Ratio (X₁)

Hasil uji statistik t untuk variabel *capital adequacy ratio* (CAR) diperoleh angka sebesar -1,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,321. Nilai signifikansi menunjukkan di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap variabel profitabilitas (ROA).

b) Variabel Good Corporate Governance (X₂)

Hasil uji statistik t untuk variabel *good corporate governance* (GCG) diperoleh angka 2,452 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi menunjukkan di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2012-2017 adalah sebagai berikut :

- 1) *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- 2) *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- 3) *Capital adequacy ratio* (CAR), *good corporate governance* (GCG) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Mulyono, Kristi Talita Rosari Nugraheni. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kualitas sustainability report dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (Studi Empiris Perbankan 2010 -2016)*.
- Nurfaza, Belia Dinar. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (Studi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015)*.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. (2010). *Faktor – faktpr yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (Studi pada Bank Umum go public yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 – 2008)*
- Suwarno, Rima Cahya. (2017). *Analisis Pengaruh FDR, BOPO, CSR, NPF dan GCG terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017*.

Internet :

<https://www.ojk.go.id/> diakses Desember 2017